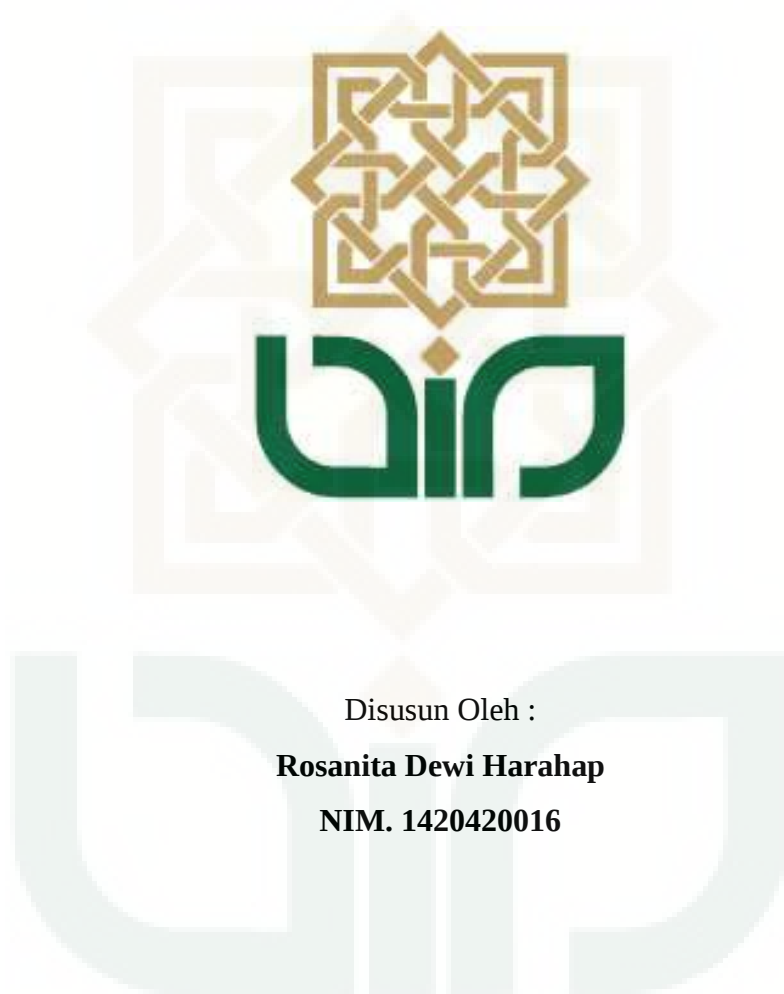


**PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V
DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Rosanita Dewi Harahap

NIM. 1420420016

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.
NIM : 1420420016
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Saya yang menyatakan,



Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.
NIM: 1420420016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I
NIM : 1420420016
Jenjang : Magister
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2016

Saya yang menyatakan,



Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.
NIM: 1420420016



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAH KELAS V DI MI SULTAN
AGUNG YOGYAKARTA

Nama : Rosanita Dewi Harahap

NIM : 1420420016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 02 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAH KELAS V DI MI SULTAN
AGUNG YOGYAKARTA

Nama : Rosanita Dewi Harahap

NIM : 1420420016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()

()

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2016

Waktu : 14.00 wib.

Hasil/Nilai : 91,80/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V
DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.
NIM : 1420420016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 April 2016
Pembimbing,



Dr. H. Maksudin M.Ag.

MOTTO

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan"
(2S. AL-Furqan:63) "

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"
(2S. Al-Isra': 37)

"pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang dapat mengartarkan setiap orang pada kebaikan "

"Belajar untuk bijak & bijaksana terhadap orang lain"

PERSEMBAHAN

This Paper is completely dedicated to:

*Ayah & Ibu tercinta,
Yang selalu mendoakan dan menyemangatiku,
Semoga Tuhan merahmati keduanya Hingga akhir waktu,
Para Tenaga pendidik, &
Almamaterku PPs Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Rosanita Dewi Harahap S.Pd.I , 2016 Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Latar belakang penelitian ini bahwa dalam dunia pendidikan saat ini dianggap masih dalam tahap rendah. Hal ini dilihat dari berbagai permasalahan yang menyangkut berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas dan sopan santun, ataupun perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter, hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kurang berhasil membentuk watak (karakter) yang terpuji, untuk itu pendidikan serta pembelajaran saat ini tidak hanya terfokus pada pengembangan kognisi saja, tetapi juga dibarengi dengan pengembangan potensi dan kreativitas. Akidah akhlak mempunyai peranan sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berkarakter. Hal tersebut direspon oleh MI Sultan Agung Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta, dan untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter keagamaan pada pembelajaran akidah akhlak, serta nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh siswa kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mengambil latar di MI Sultan Agung Yogyakarta, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta memuat nilai keagamaan dari 2 aspek yaitu aspek akidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan, sedangkan aspek akhlak yakni nilai yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, yang harus diteladani dan harus di jauhi oleh anak, pembelajaran akidah akhlak bersifat aplikatif, sehingga dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di madrasah. Cara guru akidah akhlak menanamkan nilai karakter keagamaan kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta dengan menerapkan berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, serta metode hukuman. Sedangkan nilai yang ditanamkan oleh siswa terbagi dalam 2 nilai yaitu nilai ilahiyah meliputi iman dan islam, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur. Nilai insaniyah meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai toleransi dan nilai cinta tanah air.

Kata Kunci : Penanaman nilai, karakter keagamaan, pembelajaran akidah akhlak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	bc
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل		l	

م	lam	m	el
ن	mim	n	em
و	nun	w	en
هـ	wawu	h	w
ع	ha'	'	ha
ي	hamzah	Y	apostrof
	ya'		ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zūkira
اُ		ditulis	u
يذهب	ḍammah	ditulis	yaẓhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الانسان في أحسن تقويم، وهداه الى صراط مستقيم، ليكون من اهل جنات النعيم، أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له. و أشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين.

Alḥamdulillāh, segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, dan membimbingnya menuju jalan yang lurus agar kelak mereka termasuk golongan ahli syurga. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan buat baginda nabi Muhammad saw.

Dengan izin dan rahmat karunia Allah, penulis dengan segala keterbatasan, akhirnya tesis yang berjudul “*penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI sultan agung yogyakarta*” dapat terselesaikan tepat waktu. Tentunya, penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari kerjasama, arahan, bimbingan dan ulur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Pertama-tama, penulis haturkan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada ayah dan ibu tercinta yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidik penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Mereka adalah sosok pahlawan yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memotivasi penulis agar tetap tegar dalam menjalani tugas akademik ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta mencurahkan kasih sayang-Nya untuk keduanya.

Penulis juga ingin mengucapkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. K.H, Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Begitu juga kepada Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kepada Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd., dan ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya penulis haturkan apresiasi yang tinggi kepada Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku pembimbing tesis penulis. Ditengah padatnya kegiatan dan kesibukannya, beliau tetap berlapang dada mengoreksi kata demi kata dan halaman demi halaman dari tesis ini, meskipun tidak dapat dikatakan sempurna, tesis ini telah menghantarkan penulis ke tahap akhir studi Magister dalam sidang ujian munaqasah. terimakasih atas bimbingan serta motivasi dari Bapak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada seluruh dosen pengajar di Konsentrasi PAI-PGMI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah menginspirasi serta memberikan ‘spirit keilmuan’ yang sangat berarti bagi penulis. Demikian halnya kepada segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga terima kasih atas segala bantuan dan pelayanannya. Tidak lupa pula penulis haturkan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada bapak kepala sekolah MI Sultan Agung Yogyakarta serta para dewan gurunya yang telah memberikan kesempatan bagi

penulis untuk melakukan penelitian di MI Sultan Agung Yogyakarta, sehingga penulis berhasil merampungkan penelitian ini.

Terakhir penulis haturkan rasa terimakasih kepada adik-adik saya, Rio Rinaldi Harahap, Abu Bakar Sidik Harahap, semoga karya sederhana ini dapat menginspirasi dan menjadi penyemangat bagi kalian. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan di kelas PGMI-PAI, Nadia, Riza, Tina, Cucuh, Ain, Lubna Taqiyah, Karmilawati, Ira, Husni, Syahidah, laila, Sigit, dan Yusron yang selalu bersedia berbagi ilmu dan pengalaman hidup, thanks untuk kalian.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dibidang pendidikan agama Islam, khususnya bagi para guru-guru MI Sultan Agung Yogyakarta. *Amīn ya rabb al-‘alamīn*.

Yogyakarta, 19 April 2016
Penulis,

Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II : PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	
A. Konsep Penanaman Nilai	33
1. Pengertian Penanaman Nilai	33
2. Dasar Penanaman Nilai	37
3. Tujuan Penanaman Nilai	38
4. Materi Penanaman Nilai Agama	39
5. Metode Penanaman Nilai Agama	43
B. Pengertian Karakter Keagamaan	50
1. Pengertian Karakter	51
2. Pengertian Keagamaan	56
3. Kedudukan Pendidikan Karakter Keagamaan	63
4. Tujuan Pendidikan Karakter Keagamaan	64

5. Nilai Karakter Keagamaan	67
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	76
1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	80
2. Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	81
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	83

BAB III: GAMBARAN UMUM MI SULTANG AGUNG YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Historis.....	88
B. Identitas Madrasah	90
C. Visi dan Misi MI Sultan Agung Yogyakarta	91
D. Program Unggulan Madrasah.....	93
E. Kepemilikan Tanah	96
F. Status Bangunan.....	96
G. Luas Bangunan.....	97
H. Struktur Organisasi MI Sultan Agung Yogyakarta	97
I. Data Kesiswaan	98
J. Data Pendidik	98
K. Data Tenaga Kependidikan	98
L. Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar	99

BAB IV: ANALISIS PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

A. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Sultan Agung Yogyakarta	101
1. Peran Guru Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak	101
2. Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak	106
3. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	108
4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	114
5. Media Pembelajaran Akidah Akhlak	121
6. Buku Akidah Akhlak.....	122
B. Guru Menanamkan Nilai Karakter Keagamaan Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	125
1. Konsep Penanaman Nilai Karakter Keagamaan di MI Sultan Agung Yogyakarta.	125
2. Cara Guru Menanamkan Nilai Keagamaan Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	126
a. Pendidikan dengan Keteladanan.	128

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan	130
c. Pendidikan dengan Nasihat	140
d. Pendidikan dengan memberikan Pengertian	143
e. Pendidikan dengan hukuman	144
C. Nilai Karakter Keagamaan yang ditanamkan Siswa Kelas	
V di MI Sultan Agung Yogyakarta.....	146
1. Nilai-nilai Ilahiyah	148
2. Nilai-nilai Insaniyah.....	154
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	168
B. Saran	170
 DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penjabaran Masing-Masing Karakter.....	69
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Pada Siswa.....	71
Tabel 3.1	Data Kepemilikan Tanah MI Sultan Agung.....	96
Tabel 3.2	Data Status Bangunan MI Sultan Agung	96
Tabel 3.3	Data Luas Bangunan MI Sultan Agung	97
Tabel 3.4	Data Kesiswaan MI Sultan Agung.....	98
Tabel 3.5	Data Pendidik MI Sultan Agung	98
Tabel 3.6	Data Tenaga Kependidikan MI Sultan Agung	99
Tabel 4.1	Ketauladanan yang dilakukan Guru Akidah Akhlak.....	130
Tabel 4.2	Pembiasaan berdo'a sebelum belajar	133
Tabel 4.3	Pembiasaan berpakaian yang Islami	134
Tabel 4.4	Pembiasaan dalam Akidah (Keimanan)	135
Tabel 4.5	Pembiasaan disiplin belajar.....	136
Tabel 4.6	Pembiasaan dalam Akhlak dan Adab.....	137
Tabel 4.7	Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.....	138
Tabel 4.8	Kegiatan Sholat Dhuha, Dzuhur & Ashar berjamaah	140
Tabel 4.9	Pendidikan dengan Nasehat	141
Tabel 4.10	Pendidikan dengan Memberikan Perhatian.....	143
Tabel 4.11	Penanaman Nilai Keagamaan.....	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Macam-macam teknik pengumpulan data.....	23
Gambar 4.1.	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode Ceramah	117
Gambar 4.2.	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode Kelompok.....	120
Gambar 4.3.	Pembiasaan berdo'a sebelum melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak	132
Gambar 4.4.	Pembiasaan sholat Dhuha di Masjid Sultan Agung Yogyakarta	138
Gambar 4.5.	Pembiasaan siswa kelas V mengisi absen setelah sholat Dhuha	161
Gambar 4.6	Siswa kelas V menanamkan nilai tanggung jawab dengan melipat serta merapikan sendiri tikar bawaannya setelah melaksanakan sholat dhuha	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai merupakan bagian dari proses pendidikan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya nilai itu ialah sesuatu yang baik. Lain halnya menurut Kniker nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan.² Sedangkan menurut Copp, nilai adalah standar yang dipegang seseorang dan dijadikan untuk membuat pilihan dalam hidup.³ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna sebagai acuan tingkah laku.

¹ Bab 1 pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 2.

² Maksudin, *Pendidikan Nilai Komphrehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press, 2009), 1-2.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai *religius* (keagamaan). Dimana nilai *religius* adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini, karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruhnya oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Fenomena nyata yang dialami dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa betapa merosotnya moral anak bangsa di Era modern saat ini. Seperti problematika yang terjadi pada peserta didik di sekolah dewasa ini, terutama di sekolah baik tingkat dasar, menengah, dan atas yaitu mulai lunturnya rasa saling menghargai dan menghormati pada peserta didik. Hal ini biasa kita jumpai tidak hanya di sekolah. Banyak anak-anak pada zaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik kepada orang tua apa lagi dengan gurunya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga sudah mulai merambah pada anak di pedesaan. Bahkan stigma pelajar saat ini juga diperparah oleh berbagai perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam pergaulan bebas, seperti free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan sebagainya.⁴

Dari keadaan tersebut madrasah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama berbentuk budi pekerti yang baik kedalam diri anak didik. Melihat hal ini madrasah menjadi sangat penting peranannya dalam kehidupan untuk memperbaharui moral anak didiknya melalui penanaman nilai-nilai agama untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai yang tertera dalam visi dan misi madrasah.

Setiap anak akan memperoleh pendidikan formal pertama kalinya di sekolah dasar. Meskipun dulunya anak sudah masuk taman kanak-kanak, masa

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012),10.

sekolah dasar adalah masa matang untuk belajar. Karena anak sudah berusaha mencapai sesuatu, dan sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang telah diberikan di sekolah. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun sampai usia sebelas atau dua belas tahun, yang ditandai dengan masuknya anak ke sekolah dasar.⁵

Menanamkan nilai agama merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenalkan nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi sebagai *transfer of value*, dalam arti penanaman dan pengalaman nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal atau tahu semata.⁶

Manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia harus menjadi sasaran utama dalam proses pendidikan agama islam, karena inilah misi utama Rasulullah Muhammad S.A.W. berkenaan dengan hal tersebut implementasi akhlak dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam Al-qur'an Surah Al-ahzab ayat 21 berikut ini:

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 123-124.

⁶ Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamiliurrahman Banguntapan Bantul*, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), 3.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis berusaha mencermati bahwa esensi pendidikan yang seyogyanya harus mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadi *pioneer* sekaligus *generator* dalam implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terutama dikalangan pelajar di sekolah. Khususnya pada tingkat dasar, secara psikologis seorang anak usia jiwanya masih sangat stabil dan mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan pola lingkungan disekitarnya. Disamping itu, kurangnya jam mata pelajaran PAI di sekolah juga menjadi salah satu kendala sendiri dalam penanaman nilai-nilai agama dalam upaya pembentukan karakter keagamaan pada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah juga bisa dikatakan masih mengalami banyak kelemahan, bahkan bisa dikatakan masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan pengetahuan dan pengalaman.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Zakiah Daradjat, bahwa Pendidikan Agama Islam, melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁷ Tradisi pendidikan di Indonesia tampaknya belum matang untuk memeluk pendidikan karakter sebagai kinerja budaya dan religius dalam kehidupan masyarakat. Guru hanya mengajarkan apa yang harus dihafalkan, mereka membuat anak didik menjadi beo yang dalam setiap ujian cuma mengulang apa yang dikatakan guru.⁸

Oleh karenanya berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis berupaya untuk melakukan riset pendahuluan guna keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan memilih lembaga pendidikan atau sekolah berbasis Islam di MI Sultan Agung sebagai obyek penelitian. MI Sultan Agung adalah lembaga pendidikan Islam jalur formal (sekolah) dibawah naungan yayasan Sultan Agung pimpinan Drs. H Abdul Hafidh Asrom , M.M yang memiliki potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis (100 m dari jalan raya kaliurang) dengan didukung situasi yang aman dan nyaman. Sekolah ini dipilih karena jarak tempuh yang relatif dekat dan penulis anggap telah menerapkan penanaman nilai karakter keagamaan pada peserta didiknya.

⁷ Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*(Yogyakarta : Teras, 2012), 82-83.

⁸ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2013), 65.

Sekolah ini juga memandang bahwa setiap anak itu unik, cerdas, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sekolah ini juga berupaya menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan konsep belajar itu menyenangkan dengan tujuan supaya anak menjadi senang belajarnya.

Hal inilah, yang selanjutnya menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tersebut. Selanjutnya penulis berusaha mewawancarai kepala madrasah MI Sultan Agung Yogyakarta, tentang bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam karakter keagamaan pada peserta didik di sekolah:

“Pada dasarnya penanaman nilai-nilai karakter keagamaan di sekolah ini sudah diupayakan dengan segala daya dan upaya yang ada, akan tetapi masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu keterbatasan jam belajar di sekolah yang hanya mengalokasikan waktu dua jam perminggu untuk pelajaran PAI. Akan tetapi kami terus berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan kepada peserta didik di sekolah, dengan mengubah kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 12.30 WIB. Kemudian dicanangkan menjadi Fullday school sistem sekolah sehari penuh mulai tahun 1998, yaitu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.15 dan berakhir pukul 15.00 (setelah sholat ‘Ashar) dan kurikulum terpadu yakni memadukan mata pelajaran umum, agama dan pesantren. Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain anak, dan memberi ketenangan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari serta membekali anak dengan ilmu agama. Nilai-nilai agama di MI ini mbak, sudah diberikan melalui mata pelajaran Akidah akhlak, materi pelajaran qur’an hadist, fiqh, hafalan juzz amma, BTAQ dengan metode qiroati dan pembiasaan diri seperti sholat dhuha, dhuhur dan ashar. Namun pada kenyataannya masih ada juga siswa yang belum sepenuhnya mengerjakan. Harapan kami waktu anak lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif sehingga mereka tidak terpengaruh dengan efek buruk globalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara semua elemen, orang tua siswa dan masyarakat sekitar”. Tegasnya.⁹

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mukhson S.Pd.I tanggal 18 Januari 2016, pukul 09. 30-11.00 WIB di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Aspek penanaman nilai-nilai keimanan dan perilaku baik (*al- akhlāq al- karīmah*) di kelas V (Lima) di MI Sultan Agung Yogyakarta, dalam pola perilaku kepada sesama manusia juga terlihat pada sistem nilai (budaya sekolah) yang dikembangkan, yang antara lain yaitu; Membiasakan akhlak terpuji seperti membiasakan sikap optimis, teguh pendirian (*qanā'ah*), tawakkal, dan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, serta membiasakan akhlak terpuji ketika berada ditempat ibadah maupun di tempat umum. Siswa Kelas V (Lima) MI Sultan Agung Yogyakarta, secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik yaitu adanya perilaku yang jujur, mandiri, bertanggung jawab, pemberani, kritis dalam berfikir, dan tidak suka sombong atau riya' serta terbiasa bergaya hidup yang sederhana.

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru di sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diharapkan ketika dewasa mereka akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, cerdas, unggul dalam ilmu pengetahuan dan kepribadian mulia. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan riset dalam bentuk Penelitian Kualitatif berjudul, ***“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta”***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta?
2. Bagaimana guru menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas V pada pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan siswa kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Sultan Agung Yogyakarta.
- b. Mengetahui cara guru menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas V pada pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Mengetahui nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan siswa kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorisasikan kepada dua bagian yaitu:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di MI Sultan Agung Yogyakarta.
- 2) Sebagai salah satu alternatif untuk memberikan wawasan kaitannya dengan desain pembentukan karakter keagamaan dalam penanaman nilai-nilai agama di MI Sultan Agung Yogyakarta.
- 3) Memberikan gambaran secara mendalam, objektif dan berimbang mengenai penanaman nilai-nilai agama di MI Sultan Agung dalam upaya membentuk karakter keagamaan siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Mendorong siswa MI Sultan Agung Yogyakarta dalam upaya membentuk karakter keagamaan siswa agar diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Dapat menambah ilmu bagi peserta didik kaitannya dengan pembentukan karakter keagamaan siswa melalui penanaman nilai-nilai agama agar menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan berprestasi.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi kepentingan anak, sekaligus bermanfaat khususnya bagi lembaga di MI Sultan Agung Yogyakarta dalam meningkatkan peranan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak didik.

D. Kajian Pustaka

Agar tergambar dengan jelas karakteristik dan perbedaan yang signifikan dari penelitian ini dengan penelitian lain, maka penulis terlebih dahulu menelaah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dalam topik yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahya pada tahun 2006 tentang “Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Cara dalam nilai tersebut adalah dengan nasehat, cerita, dan keteladanan orang tua yang dilakukan dalam kesehariannya.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulat pada tahun 2012 tentang “Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Pada PAUD Berbasis Agama dan Umum” yang merupakan studi kasus di TK Aisyah Bustanul Athfal Kasatriyan wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada PAUD yang berbasis agama Islam dan Umum adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sedangkan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada PAUD berbasis agama katolik adalah nilai keimanan, nilai keteladanan, nilai cinta kasih sesama, dan nilai kebersamaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah,

¹⁰ Mahya, *Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Tesis* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006), Abstrak.

pembiasaan, tanya jawab, bernyanyi, bermain, demonstrasi, keteladanan, karya wisata, dan sosiodrama. Dengan memperhatikan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai dan strategi pengembangan nilai pada masing-masing lembaga, maka strategi pengembangan yang digunakan lebih terfokus menggunakan strategi *transiternal*.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti pada tahun 2015 “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di sekolah dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode elektrik.¹²

Berdasarkan beberapa karya tulis yang menjadi tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini terdapat kesamaan karena membahas tentang penanaman nilai agama. Akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini menemukan signifikansinya.

¹¹ Tri Mulat, *Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*, Tesis (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga, 2012),Abstrak.

¹² Dwi Hastuti,*Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), Abstrak.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses perbuatan, dan cara menanamkan.¹³ Sedangkan arti nilai menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya nilai itu ialah sesuatu yang baik. Lain halnya menurut Kniker nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan.¹⁴ Nilai agama merupakan salah satu nilai yang ada, yang dalam Islam nilai tersebut terdiri dari iman, islam dan ihsan. Atau dapat dikelompokkan ke dalam akidah, syariah dan akhlak. Ketiga nilai ini merupakan satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas bahwa penanaman nilai adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menanamkan seperangkat keyakinan yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran yang bersumber pada ajaran agama Islam pada anak didiknya agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan potensinya.

¹³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus bahasa indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 895.

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komphrehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press, 2009), 1-2.

¹⁵ Chairul Anwar, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter*, Disertasi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), 56.

a. Dasar Penanaman Nilai Keagamaan

Dasar utama penanaman dan pembinaan keagamaan atau religiulitas adalah bersumber pada al-Qur'an dan al- Hadits Rasulullah, dimana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrīm: 6 sebagai berikut:¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari dasar diatas pembinaan dan keagamaan perlu diberikan kepada anak agar terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

b. Tujuan Penanaman Nilai Agama

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Dipenogoro : 20000),448.

dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.¹⁷

c. Materi Penanaman Nilai Keagamaan Kelas V (Lima) MI Sultan Agung Yogyakarta

Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak adalah pokok-pokok ajaran islam, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Pendidikan keimanan

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.¹⁸ Adapun mengenai pendidikan keimanan ini Allah SWT Menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Penanaman nilai-nilai keimanan kelas V (lima) yang berkaitan dengan pola perilaku kepada sesama manusia di MI Sultan Agung Yogyakarta. Secara normatif terlihat pada materi pelajaran Akidah dan Akhlak. Dalam materi tersebut terlihat

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia) ,1.

¹⁸ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 645.

adanya penekanan adab sopan-santun kepada orang tua dan gurunya, adab sopan-santun kepada tetangga, dan beberapa anjuran untuk menyayangi sesama manusia, serta membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana dalam menerapkan sikap dermawan, siswa dapat beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah serta kepedulian sosial dan semua sikap perilaku itu hendaknya dilakukan karena percaya akan adanya Allah yang maha mengasihi dan menyayangi kepada hamba-hambanya yang berbuat kebajikan.

2) Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah.¹⁹ Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Karena Akidah Islam itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan. Materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik masih pada tahap dasar yaitu

¹⁹ *Ibid.*, 158.

mengenai cara wudhu, shalat dan lainnya. Sebagai mana firman Allah SWT Surat Luqman : 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Pendidikan Ibadah yang diajarkan di kelas 5 (Lima) MI Sultan Agung berkenaan dengan materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik yaitu menyangkut pengenalan pemahaman tentang cara rukun islam, yang baik dan benar, tata cara tharah, sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatkan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah. Keimanan ibadah tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apa bila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.²⁰ Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak kecil dengan membiasakannya menghormati orang tua, guru, teman, dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 654.

yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Luqman :14, sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Pendidikan *al-akhlāq al-karīmah* di kelas V (Lima) MI Sultan Agung Yogyakarta, dalam pola perilaku kepada sesama manusia juga terlihat pada sistem nilai (budaya sekolah) yang dikembangkan, yang antara lain yaitu; membiasakan akhlak terpuji seperti membiasakan sikap optimis, qanaah, tawakkal, dan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, serta membiasakan akhlak terpuji ketika berada ditempat ibadah maupun ditempat umum.

2. Karakter Keagamaan

Karakter berasal dari bahasa latin “*Kharakter*” “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*” dan Indonesia “*Karakter*”. Yunani *charakter* dari *carassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip dari bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam sebagaimana didefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²¹

Secara *etimologi* istilah keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Menurut kamus bahasa Indonesia Agama adalah kepercayaan kepada ketuhanan.²² Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak yang ditanamkan kepada anak harus berlandaskan pada dua dimensi kehidupan manusia yaitu dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan.²³ Kedua dimensi itu dikembangkan untuk menumbuhkan karakter atau akhlak anak agar memiliki rasa ketaqwaan kepada Allah SWT dan rasa kemanusiaan sesama manusia, dimensi ke-Tuhanan yang biasa disebut *rabbāniyyah*,²⁴ yang akan melahirkan nilai-nilai keagamaan yang mendasar bagi manusia yang amat penting ditanamkan kepada anak-anak. Diantara nilai-nilai keagamaan yang sangat mendasar itu adalah iman, islam, ikhsan, taqwa, ikhlas, tawwakal, syukur, dan sabar.²⁵ Sedangkan dimensi kemanusiaan yang melahirkan nilai-nilai luhur (*al-*

²¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

²² Yulius dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya : Usaha Nasional, 1975), 4.

²³ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius : Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta : Paramadina, 2000), 96.

²⁴ Istilah ini diambil dari Al-Qur'an dalam surat Al-Imran ayat 79 yang menyatakan :”.... akan tetapi (dia berkata) : “Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang *rabbani*, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

²⁵ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, 88.

akhlāq al-karīmah) yang diwujudkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari. Diantara nilai-nilai kemanusiaan yang sangat mendasar itu adalah silaturahmi, persaudaraan, persamaan, keadilan, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, amanah, perwira, hemat, dan dermawan.²⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa karakter keagamaan (akhlak mulia) adalah karakter yang membentuk watak, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya yang meliputi komponen pengetahuan agama, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

²⁷ Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), 1.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁹

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menelaah informasi-informasi yang ada kaitannya dengan penanaman nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam proses pengumpulan data, penulis merupakan instrumen penelitian yang utama.³⁰ Interaksi antara penulis dengan *informan* diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat mengungkapkan permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Dalam melakukan sesuatu penelitian diperlukan metodologi yang benar, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, tepat waktu, dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke – 19 (Bandung : Alfabeta, 2013), 9.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 223.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan (sebagai sumber data secara langsung) yaitu di MI Sultan Agung Yogyakarta. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian, dan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.³¹ Untuk selanjutnya data-data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka. Sesuai jenisnya yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupa kumpulan fenomena-fenomena yang terjadi di masing-masing lingkungan sekolah saat dilakukan penelitian untuk menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya dalam rangka memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan

³¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif*, cet. Ke-1 (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 41.

tujuan tertentu.³² Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, paling menguasai sehingga memudahkan penulis menggali obyek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun subyek penelitian yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, terdiri dari: kepala madrasah, guru akidah akhlak, orang tua dan siswa kelas sebagai subyek belajar yang mengalami secara langsung pelaksanaan pembelajaran di MI Sultan Agung Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberikan respon melainkan sebagai pemilik informasi sebagai sumber informasi (*key information*).³⁴ Sumber data primer di MI Sultan Agung Yogyakarta yaitu kepala madrasah sebagai *policy maker*, guru akidah akhlak sebagai pelaksana pembelajaran, orang tua dan peserta didik. Keempat subyek primer inilah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

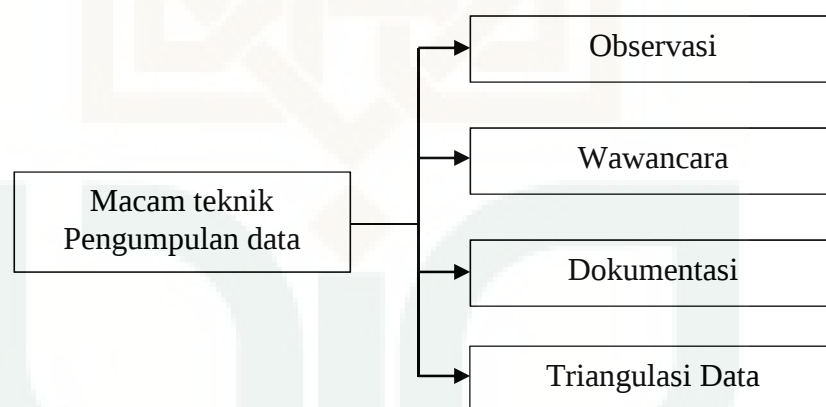
³³ *Ibid.*, hlm. 225.

³⁴ Suparyogo, *Iman dan Tabroni, Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 134.

misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁵ Sumber data sekunder ini bisa berupa cerita, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penulis juga mengambil data pendukung penelitian seperti arsip, dokumen, atau dokumentasi terkait informasi-informasi yang relevan di MI Sultan Agung Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observatin*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.



Gambar 1.1. Macam-macam teknik pengumpulan data

Berdasarkan macam-macam teknik pengumpulan data pada gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/ gabungan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 225.

a. Observasi

Observasi yaitu pemanfaatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Metode observasi yang dilakukan adalah observasi pasrtisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.³⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui, mengamati mendengarkan, mencatat langsung tentang keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa, program kegiatan sekolah dan metode yang digunakan untuk penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Dengan teknik observasi ini akan diketahui kondisi riil yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap sesuatu kenyataan atau fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.³⁸

b. Wawancara (*interview*)

Dalam bukunya Sugiyono, pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989), 36.

³⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung : Angkasa, 1987),91.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

tertentu.³⁹ Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan demikian wawancara adalah sebuah metode pengambilan dan pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁰ Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penelitian.

Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴¹ Teknik ini bisa digunakan untuk menggali informasi dari nara sumber, dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, orang tua, atau peserta didik dengan tujuan untuk menggali informasi di lapangan, seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana, dan keadaan siswa serta metode yang digunakan dalam penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara terstruktur (*structred interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apa

³⁹ *Ibid.*, hlm. 231.

⁴⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-1 (Bandung : Pustaka Setia, 2009),131.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, 201.

bila penulis sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh, karena itu, dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) adalah wawancara bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴² Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan menurut Afifudin dan Beni A. Saebani wawancara semi tertstruktur artinya penulis menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat.⁴³ Pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya akan tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat jalannya wawancara dengan demikian akan didapatkan data yang valid.

Untuk selanjutnya wawancara penulis lakukan kaitannya dengan pembelajaran untuk mencari data atau informasi tentang metode yang diterapkan dalam penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

⁴³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, 133.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁴

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan.⁴⁵ Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, karena dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan kedua teknik tersebut.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter, seperti : kurikulum sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja, administrasi sekolah, data guru, karyawan dan peserta didik di MI Sultan Agung Yogyakarta, baik yang sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum sertifikat pendidik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

⁴⁵ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif dalam Imron Arifin (ed), Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasada, 1994),63.

sumber data yang telah ada.⁴⁶ Dengan melakukan triangulasi, maka sebenarnya penulis telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Oleh karenanya, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain kemudian dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.

Dengan demikian, dengan triangulasi penulis dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁸ Penelitian lapangan ini bersumber pada obyek penelitian di lapangan seperti kepala madrasah, guru, orang tua, siswa, sumber hasil dokumen-dokumen sekolah, dan sumber lainnya yang dapat menunjang perolehan informasi untuk mendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data-data tersebut ke dalam unit-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 322.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 241.

unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam sebuah pola, memilih mana yang penting (*urgent*) dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptis, yaitu cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁵⁰ Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realitas atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat direpresentasikan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ Dengan kata lain bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berulang-ulang sampai tuntas dan datanya dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 244.

⁵⁰ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 178.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

tinggi.⁵² Reduksi data dilakukan dengan mengkaji bagaimana proses penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta, yang kemudian membuat rangkuman, memilih pokok-pokok data yang penting selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³ Selain itu juga dapat disajikan dengan bentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi, sehingga membantu dan memudahkan dalam memahaminya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti

⁵² *Ibid.*, hlm. 249

⁵³ *Ibid.*, hlm. 249

yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁴ Temuan ini dapat berupa deskripsi suatu obyek yang belum ada sebelumnya setelah diteliti dan didukung dengan data jelas, maka dapat menjadi sebuah teori baru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan tesis menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal tesis terdiri dari atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar.

Bagian utama tesis ini memuat lima Bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian tesis.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 253.

BAB II berisi landasan teori, yang meliputi : *Pertama*, Konsep Penanaman Nilai. *Kedua*, Karakter Keagamaan. *Ketiga*, Pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, sumber belajar (perpustakaan) di MI Sultan Agung Yogyakarta.

BAB IV berisi pembahasan dan analisis data penelitian yang terdiri dari sub bab diantaranya: 1) Pembelajaran akidah akhlak di MI Sultan Agung Yogyakarta, 2) Guru menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas V pada pembelajaran akidah akhlak, 3) Nilai karakter keagamaan yang ditanamkan siswa kelas V di MI Sultan Agung.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir tesis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta memuat nilai keagamaan dari 2 aspek, yaitu aspek akidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna'* seperti mengenal sifat *ar-Rozzāq* (Yang Maha Pemberi Rezeki), mengenal sifat *al-Fattāh* (Yang Maha Membuka), mengenal sifat *asy-Syakūr* (Yang Maha Menerima Syukur), mengenal sifat *al-Mugnī* (Yang Maha Pemberi Kekayaan), mengenal sifat *al-Muhyī* (Yang Maha Menghidupkan), mengenal sifat *al-Mumīt* (Yang Maha Mematikan), mengenal sifat *al-Bāqī* (Yang Maha Kekal) dan beriman kepada hari akhir. Sedangkan aspek akhlak yakni nilai yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji (*akhlāq mahmūdah*) dan menjauhi akhlak tercela (*akhlāq mazmūmah*) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara guru akidah akhlak menanamkan nilai karakter keagamaan kelas V pada pembelajaran akidah akhlak, yaitu dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasehat, metode perhatian serta metode hukuman. Metode keteladanan hal ini terlihat seperti guru akidah akhlak berpakaian rapi, datang tepat waktu serta bertutur kata yang sopan. Selanjutnya ada metode pembiasaan seperti pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran, pembiasaan berpakaian yang islami. Pembiasaan dalam akidah, pembiasaan disiplin belajar, pembiasaan dalam akhlak, serta pembiasaan diri seperti sholat dhuha, dhuhur dan ashar. Selanjutnya ada metode nasihat hal ini terlihat seperti nasihat mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan ketika bertemu guru, nasihat untuk untuk berbicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, serta nasihat meminta izin ketika menggunakan barang temannya di kelas. Selanjutnya ada metode perhatian hal ini terlihat ketika guru akidah akhlak memperhatikan perilaku siswa dalam berinteraksi sosial di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian ada metode hukuman, hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti membersihkan kelas, membantu guru atau memberikan pekerjaan rumah.
3. Nilai karakter keagamaan yang ditanamkan oleh siswa terbagi dalam 2 nilai yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah meliputi iman dan Islam, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur. Nilai Insaniyah meliputi, nilai

kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai cinta tanah air, nilai cinta damai, dan nilai tanggung jawab.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dalam hal ini akan memberikan beberapa saran terhadap pihak yang penulis rasa terkait dengan penelitian ini:

1. Kepala Madrasah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi untuk mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik dan me-refresh ilmu pengetahuan pendidik agar mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan anak terutama dalam penanaman nilai agama dalam pembentukan karakter keagamaan kepada peserta didik.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dalam upaya penanaman nilai dan pembentukan karakter pada peserta didik.
- b. Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan multimedia dan metode yang relevan.

3. Orang tua

- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal penanaman nilai agama pada anak.
- b. Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik, terutama dalam rangka penanaman nilai agama dalam pembentukan karakter keagamaan pada peserta didik tidak ada artinya tanpa adanya dukungan dari orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farj al Baghdadi Zainuddin Abi, *Jami' al 'Ulum Wa al Hikam*, Jakarta : Dinamika Berkah Utama, t.t.
- Al-Ibrasyi Muhammad 'Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Isa al-Bab al Halabi wa Syirkah, 1969.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Ancok, Djamaludi, *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- AR Zahrudin, *Pengantar Ilmu Akhlak* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asifuddin Ahmad Janan, *Mengikuti Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2010.
- Assegaf Abd Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Badudu J.S, *Kamus Umum BahasaIndonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Budimansyah Dasim, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung : Widya Aksara Press, 1998.
- Budi Santosa “*Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga: 2014.
- Calhoun C, Light, D., & Keller, S., *Sociology* , New York : Alfred A. Knopf, 1989.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu jiwa agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.

- Daradjat Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus bahasa indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Dipenogoro, 2000.
- Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak* , Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, , Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Fadhillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fathurrohman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung :Refika Aditama, 2013.
- Fitri Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafidhudin Didin, *The Powers Zakat, Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Halim Abdul N Nipan, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, cet. Ke-2, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Hamid Hamdani dan Saebani Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam PendidikanIslam*, Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008.

Izzan Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Aufa Media, 2012.

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akidah Islam* , Yogyakarta :LPPI UMY, Cet II, 1993.

J.J Macionis, *Society The Basic* , New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1970.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo, 2008.

Kesuma Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Koesoema A Doni , “*Pendidikan Karakter : Strategi Mendidikan Anak Di Zaman Modern Dalam Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*” , Yogyakarta : Pustakan Ilmu Yogyakarta, 2012.

Koyan I Wayan, *Pendidikan Moral Lintas Budaya* , Jakarta : Dirjen Dikti, Depdiknas, 2000.

Lickona Thomas, *Educating for Character : How Our School Can Teach Respect and Responbility* , New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam Books, 1991.

Majid Abdul, Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius : Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Paramadina, 2000.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mahya, *Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Tesis* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. Abstrak.

Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehenif teori danpraktik*, Yogyakarta : UNY Press, 2009.

- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Muchtar Heri Jauhari, *Figh Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujib Abdul dan Muhamin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhsinatun, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (Role Playing) DI TK Masjidd Syuhada Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta : Pedagogia, 2010.
- Mujib Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Naim Ngainun, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2013.
- Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter :Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta : Familia, 2011.
- Pasaribu I.L dan Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990.
- Purwadarminata, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Diolah Kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

- Qardhawi Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, tt.p : Central Media, tt.
- Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salim Harun, Bandung : Al-Ma'arif, 1993.
- Qasem M Abdul, *Etika al-Ghazali*, Bandung : Pustaka, 1988.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* , Bandung : Alfabeta, 2009.
- Shihab Alwi, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung : Mizan, 2001.
- Stark R & Glock C, *Religion and Society in Sosial Tension*, USA : Rand Mc Nally an Company, 1965.
- Sugiharto Bambang, *Agama Menghadapi Zaman*, Jakarta : APTK, 1992.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Thoha Chabib M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996.
- Tri Mulat, *Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. Abstrak.
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam : Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Tiga Mutiara, 1996.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda karya, 1991.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 3, Ayat 1.

Widodo Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Jakarta: Fifamas, 2003.

Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012.

Wangid Muhammad Nur, “ *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, *artikel Cakrawala Pendidikan*, Yogyakarta : UNY, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalies UNY.

Yusuf Muh., *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsesi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 2005.

Zuhairini, dkk, *Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zaenuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bina Aksara, 1991.

Sumber dari website:

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf> diunduh pada tanggal 20 Februari 2016.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I.
Tempat tanggal lahir : Curup, 5 Maret 1990
Alamat : Cilegon, Tangerang Banten
Orang Tua :
- Ayah : Gusnar Harahap
- Ibu : Siti Zainura
Saudara/I : Rio Naldi Harahap, Abu Bakar Sidiq Harahap
No. HP : 082247418488

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. SDN Muhammadiyah 1 Curup, Bengkulu, 1996-2002
2. MTS Muhammadiyah 1 Curup, Bengkulu, 2002-2005
3. SMA 3 Curup, Bengkulu, 2005-2008
4. STAIN Curup, Bengkulu, 2009-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014-2016

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) 2003-2004
2. Anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) 2006-2008
3. Anggota Organisasi Siswa (Osis) 2006-2007
4. Anggota Teater 2011-2012
5. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pasca Sarjana (IKMP) UIN SUKA Yogyakarta tahun 2014-2016

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MI Sultan Agung Yogyakarta?
2. Bagaimana teknik pendidik (guru akidah akhlak) dalam menanamkan nilai karakter keagamaan kepada peserta didik?
3. Bagaimana pendidik (guru akidah akhlak) mengintegrasikan nilai agama dalam kegiatan pembelajaran di dalam/luar kelas?
4. Bagaimana pendidik menanamkan nilai akidah/keimanan kepada peserta didik?
5. Bagaimana pendidik menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik?
6. Bagaimana pendidik menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik?
7. Apakah penanaman nilai agama yang dilakukan di MI Sultan Agung sudah dilaksanakan sebagaimana diprogramkan?
8. Bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik?
9. Bagaimana kondisi ruang kelas?
10. Bagaimana kondisi fisik dan lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama Madrasah : MI Sultan Agung Yogyakarta
Alamat Madrasah : Komplek Pendidikan Islam Sultan Agung.
Jln. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta.
Nama Guru : Mukhson S.Pd.I

1. Bagaimana cara penanaman nilai keagamaan di MI Sultan Agung Yogyakarta?
2. Nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh MI Sultan Agung kepada peserta didik?
3. Bagaimana peranan guru dalam penanaman nilai keagamaan di MI Sultan Agung?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terkait dengan ketertiban administrasi guru di sini?
5. Apakah bapak/ibu di sini termasuk guru PAI (akidah akhlak) diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran?
6. Bagaimana bentuk implementasi pembinaan karakter dan akhlak siswa di sekolah ini?
7. Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru akidah akhlak dan para guru lainnya atau pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar?
8. Bagaimanakah penanaman nilai karakter keagamaan pada siswa di madrasah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru akidah akhlak?
9. Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di madrasah ini dalam rangka pembinaan akhlak siswa??
10. Apa saran bapak untuk meningkatkan penanaman nilai karakter keagamaan pada pembelajaran akidah akhlak?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MI Sultan Agung Yogyakarta
Alamat Madrasah : Komplek Pendidikan Islam Sultan Agung.
Jln. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta.
Nama Guru : Hanurawaty S.Pd

1. Ibu sejak kapan menjadi guru akidah akhlak?
2. Nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh ibu pada saat pembelajaran akidah akhlak?
3. Nilai keagamaan apa saja yang ada di dalam materi pembelajaran akidah akhlak?
4. Selain nilai keagamaan yang ada dalam materi, apakah ada nilai keagamaan lain yang ditanamkan oleh ibu selain yang ada dalam materi?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter keagamaan?
6. Karakter keagamaan seperti apa yang diharapkan tercermin/tertanam pada peserta didik di sekolah?
7. Sejauh manakah aplikasi siswa dalam menerima nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan akademik dan masyarakat?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
9. Apa tahapan yang akan dilakukan ibu selaku guru akidah akhlak dalam membentuk karakter keagamaan pada peserta didik? Apa bila ditinjau dari administrasi guru baik silabus, Rpp dan evaluasi program kegiatannya?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter keagamaan pada peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Mengapa anda memilih menyekolahkan anak di MI Sultan Agung Yogyakarta?
2. Apakah anda merasakan perkembangan keagamaan setelah sekolah di MI Sultan Agung Yogyakarta?
3. Bagaimana sikap anak terhadap orang tua & saudara (kakak/adik)?
4. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah untuk menanamkan nilai agama di rumah?



Lampiran II

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama Madrasah : MI Sultan Agung Yogyakarta
Alamat Madrasah : Komplek Pendidikan Islam Sultan Agung.
Jln. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur
Depok Sleman Yogyakarta.
Nama Guru : Mukhson S.Pd.I
Hari / tanggal wawancara : Jumat, 4 Maret 2016

No	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalmu'alaikum Wr.Wb, Bapak sedang sibuk tidak hari ini?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb, ndak mbak, Ada apa ya?
2.	Begini pak ini saya mau mau mewawancarai bapak, bisa pak?	Oya, silahkan mbak.
3.	Bagaimana cara penanaman nilai keagamaan di MI Sultan Yogyakarta?	Penanaman aspek nilai-nilai agama di MI Sultan Agung Yogyakarta, dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan mbag, seperti setiap harinya dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha dimulai dari pukul 06.15-07.00 WIB untuk kelas 3-6, dan jam 10.00 untuk kelas 1 dan 2. Kemudian ada kegiatan seperti tadarus al-qur'an, hafalan juz amma, BTAQ dengan metode qiroati dan jamaah sholat dzuhur dan ashar.
4.	Nilai karakter keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh MI Sultan Agung kepada peserta didik?	Nilai keagamaan yang ditanamkan di MI Sultan Agung ini, yang pastinya dapat membentuk karakter yang islami, berakhlak mulia, seperti menanamkan sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun dan bertakwa.
5.	Bagaimana peranan guru dalam penanaman nilai keagamaan di MI Sultan Agung?	Peran guru disini memberikan ruang yang cukup untuk murid dalam mengaktualisasikan potensi mereka terutama dalam penanaman nilai keagamaan, hal ini dilihat dalam

		membiasakan bacaan-bacaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan sholat dhuha bersama, bershalawatan sesuai sholat dhuha, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah, serta dapat memberikan tauladan dalam berakhlakul karimah serta bertutur kata yang sopan dan santun, karena pada dasarnya anak-anak itu kan mbag, cenderung mencontoh dan meniru jadi sebagai pendidik kita juga harus sopan dalam bertutur kata. Guru disini juga berperan sebagai motivator, fasilitator dan dengan baik melihat perkembangan emosi anak-anak, ini juga merupakan <i>hidden curriculum</i> yang dilakukan sekolah agar guru-guru mampu selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada seluruh murid.
6.	Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terkait dengan ketertiban administrasi guru di sini?	Berkoordinir dengan pihak waka Kurikulum untuk bersama-sama mengecek RPP tiap guru sudah sesuai atau belum dengan kurikulum.
7.	Apakah bapak/ibu di sini termasuk guru PAI (Akidah akhlak) diwajibkan untuk membuat perangkat pengajaran seperti penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran?	Ya wajib semua, dengan diberikan pengertian terus menerus bahwa menjadi seorang guru memiliki kewajiban untuk memenuhi administrasinya.
8.	Bagaimana bentuk implementasi pembinaan karakter dan akhlak siswa di sekolah ini?	Dengan memberikan keteladanan berakhlak yang baik yang dilakukan semua guru termasuk guru PAI (Akidah akhlak) dan pihak sekolah.
9.	Apakah ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru akidah akhlak dan para guru lainnya atau pihak sekolah	Pihak sekolah selalu menyampaikan kepada para guru untuk selalu memotivasi siswanya sukses dalam belajar.

	dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar?	
10.	Bagaimanakah penanaman nilai karakter keagamaan pada siswa di madrasah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru akidah akhlak?	Membiasakan menjalankan perintah agama seperti membiasakan dan merutinkan sholat berjama'ah Dhuha, Dzuhur dan Ashar.
11.	Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa-siswa yang bermasalah di madrasah ini dalam rangka pembinaan akhlak siswa?	Dipanggil bersama orang tuanya untuk menghadap ke bapak/ibu guru agar orang tua mengetahui langsung kesalahan dari anaknya.
12.	Apa saran bapak untuk meningkatkan penanaman nilai karakter keagamaan pada pembelajaran akidah akhlak?	Harapan saya apa yang diajarkan guru melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler baik itu keagamaan atau kegiatan lainnya dapat meningkatkan kepekaan terhadap siswa, bahwa kehidupan mereka dihuni dari berbagai lapisan masyarakat, serta menjadikan mereka menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada ke dua orang tua, memiliki akhlak yang mulia serta bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MI Sultan Agung Yogyakarta
Alamat Madrasah : Komplek Pendidikan Islam Sultan Agung.
Jln. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur
Depok Sleman Yogyakarta.
Nama Guru : Hanurawaty S.Pd.
Hari / tanggal wawancara : Selasa, 1 Maret 2016

Peranan Guru Akidah akhlak		
No	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr.Wb bu nunu, mohon maaf apakah ada waktu sebentar untuk wawancara.	Wa'alaikumsalam Wr.Wb, Oya ada mbak silahkan.
2.	Ibu, apakah hari ini di sekolah ibu ada kegiatan belajar mengajar akidah akhlak?	Kalau hari ini nggak ada mbag, jadwal mata pelajaran untuk kelas Va hari Kamis, dan kelas Vb hari Jum'at.
3.	Ibu sejak kapan menjadi guru Akidah akhlak?	Saya menjadi guru Akidah akhlak sejak tahun 2014 mbak.
4.	Bolehkah saya melihat dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak minggu depan di kelas ibu?	Silahkan, mbak. Saya sangat senang sekali, mudah-mudahan berguna buat kita semua dan dapat menjadi tolak ukur sejauh manakah keberhasilan kami dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di MI Sultan Agung ini.
5.	Terkait dengan peranan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai karakter keagamaan di sekolah atau kelas ini? Bagaimana bentuk peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter keagamaan terhadap siswa di sekolah ini bu?	Menjadi guru akidah akhlak, tidaklah bertugas mengajar kepada peserta didiknya saja mbak, akan tetapi menyampaikan berbagai pencerahan dan pengalaman agama kepada peserta didik untuk dapat menterjemahkan ke dalam tingkah laku pada kehidupannya sehari-hari. Harapan saya mbak sebagai pendidik dapat membentuk karakter anak yang islami, ngajinya bagus, hafalannya lancar serta sopan terhadap guru dan orang tuanya walaupun kadan-

		kadang saya dapat laporan dari orang tua, masih ada juga beberapa siswa yang masih bilang “ah” sama orang tuannya, agar pembentukan karakter dapat berjalan secara maksimal harus ada kerja sama antara guru dan orang tua mbak. Di dalam pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang menanamkan nilai-nilai agama salah satunya materi bagaimana mengenal Allah melalui Asmaul Husna, berakhlak terpuji, menghindari akhlak tercela dll. Misalnya pembelajaran akhlak terpuji, hal ini pun diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar tau apa itu akhlak terpuji, tetapi dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.
6.	Apa saja hal-hal yang perlu ibu siapkan dalam rangka sebelum melakukan suatu kegiatan pengajaran?	Yang selalu saya persiapkan itu seperti peralatan pembelajaran dan materi yang mau saya ajarkan.
7.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang diberikan?	Biasanya saya dengan ceramah, diskusi dan kelompok, dan juga ada beberapa tanya jawab untuk siswa. Sedangkan metode lainnya dapat juga memakai metode keteladanan, pembiasaan, nasehat khususnya mengenai penanaman nilai keagamaan. Dan secara umum guru-guru lebih menekankan kepada pembentukan karakter individu dan tauladan yang baik, seperti pada pelajaran ibadah individu yang tidak hanya dibatasi sampai disitu saja melainkan selanjutnya bagaimana pelajaran ibadah itu juga akan fungsional dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
8.	Lalu apakah ibu memiliki suatu rancangan dan rencana	Ya ada. Dengan adanya RPP.

	kegiatan pengajaran? Jika iya seperti apa contohnya?	
9.	Apakah ada cara atau bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik serta melaksanakan pengamalan ajaran agama di kelas?	Ada mbak ya seperti di sini rutin ada sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah.
10.	Apakah ibu memiliki bentuk penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah?	Ada, ya jika ada siswa yang bermasalah dinasehati lebih dulu, karena memberikan nasehat kepada siswa adalah wajib dan otomatis dilaksanakan dalam proses pembelajaran, nasehat-nasehat yang ma'aruf dan mencegah yang munkar baik disampaikan secara langsung maupun terselip dalam proses pembelajaran mbak, karena harapan saya dalam memberikan nasehat siswa dapat menghayati dan menginternalisasikan nasehat-nasehat yang baik dan bisa mengamalkannya. Jika masih ada yang susah untuk dinasehati biasanya memberikan hukuman yang mendidik mbak, seperti membersihkan kelas atau menulis tugas, hukuman ini nantinya diharapkan agar siswa tidak mengulangnya lagi.
11.	Apakah bentuk media pendidikan dan pengajaran yang pernah ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran?	Ya seperti biasanya, ada buku ajar, papan tulis, spidol, karton dan lain-lain.
12.	Bagaimana cara yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik?	Memberikan contoh secara langsung kepada siswa, misalkan mengapresiasi siswa yang rajin mengerjakan tugas agar ditiru temannya yang malas belajar.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

Nama Madrasah : MI Sultan Agung Yogyakarta
Alamat Madrasah : Komplek Pendidikan Islam Sultan Agung.
Jln. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur
Depok Sleman Yogyakarta.
Nama Guru : Hanurawaty S.Pd.
Hari / tanggal wawancara : Kamis, 3 Maret 2016

Cara Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Oleh Guru Akidah akhlak		
No	Peneliti	Nara Sumber
1.	Nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh ibu pada saat pembelajaran akidah akhlak?	Biasanya sebelum pembelajaran berdo'a terlebih dahulu, hal ini untuk menanamkan rasa syukur kepada siswa. Nilai keagamaan yang ditanamkan dari aspek Akidah yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan pada peserta didik, ya kadang sebelum pembelajaran dimulai saya sering bertanya sama anak-anak <i>"siapa yang tadi mengerjakan sholat subuh, dan siapa yang sholat dhuhanya tadi datang terlambat"</i> saya berharap anak-anak dapat menjawabnya dengan jujur, dan saya bilang lagi sama anak-anak <i>"jawabnya harus jujur, yang tidak jujur allah melihat siapa yang tidak jujur, dan malaikat selalu mencatat semua perbuatan kita"</i> hal ini menanamkan nilai keyakinan kepada peserta didik bahwa percaya akan adanya allah. Sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak dari aspek akidah yaitu materi tentang asmaul husnah mengenal sifat-sifat allah, dan mengenal hari yang dijanjikan. Kemudian dalam pembelajaran Akidah akhlak ada pembelajaran tentang nilai akhlak mbag, yaitu terbagi 2 akhlak mahmudah dan akhlak madzmummah, akhlak mahmudah tentang akhlak terpuji sedangkan akhlak madzmummah tentang

		akhlak tercela. Yang sering ditanamkan dalam pembelajaran yaitu berperilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab.
2.	Nilai keagamaan apa saja yang ada di dalam materi pembelajaran akidah akhlak?	Yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu tadi mbak, ada materi tentang akhlak terpuji seperti bersifat berpendirian teguh, dermawan, optimis, qanaah, kemudian diajarkan bagaimana berakhlak di tempat ibadah, cara menghormati dan menyayangi tetangga dan menjauhi sifat tercela seperti pesimis, serakah, putus asa, itu dari aspek akhlak mbag. Kalau dari aspek akidahnya mengenal allah melalui asmaul husna, mengenal hari yang dijanjikan.
3.	Selain nilai keagamaan yang ada dalam materi, apakah ada nilai keagamaan lain yang ditanamkan oleh ibu selain yang ada dalam materi?	Iyah ada mbag, selain nilai yang selalu ditanamkan berpatokan sama akhlak terpuji. Saya selalu menanamkan kepada anak untuk berpakaian rapi berpakaian yang islami), datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, dan hal itu pun saya harus memberikan tauladan yang seperti itu, karena anak itu kan mbak lebih cenderung masih meniru dan mencontoh apa yang dikatakan dan dilakukan gurunya. Selain itu ada pembiasaan mbak seperti membaca do'a sebelum pembelajaran, pembiasaan mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran. Dan sering juga saya menasehati anak-anak untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan jika bertemu dengan guru, nasehat untuk bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, serta nasehat meminta izin untuk menggunakan barang temannya.
4.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter keagamaan?	Seperti yang dikatakan tadi mbag. Dengan berbagai metode dengan ketauladanan, kemudian pembiasaan, perhatian sama anak-anak, dan memberikan hukuman

		yang mendidik kepada anak-anak apa bila ada yang melakukan kesalahan.
5.	Karakter keagamaan seperti apa yang diharapkan tercermin/tertanam pada peserta didik?	Yang diharapkan dapat tercermin akhlakul karimah mbak, serta ngajinya bagus.
6.	Jika dilihat dari Silabus ada kompetensi yang hendak dicapai yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman, guru, dan tetangga. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai tersebut?	Menanamkan nilai jujur dengan membuat aturan untuk melarang menyontek, baik melalui buku, maupun temannya, kalau disiplin biasanya kita membudayakan sifat tertib mbag misalnya ya...masuk kelas tepat waktu sesuai jam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, sebelum masuk kelas baris-berbaris dulu, jika dalam pembelajaran pembiasaan angkat tangan kalau ada yang mau bertanya, menjawab ataupun berkomentar. Begitupun tanggung jawab dengan mengerjakan tugas ataupun PR. Selanjutnya menanamkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru ataupun tetangga dengan menjelaskan pada anak-anak cara cinta damai dengan membiasakan akhlak yang baik pada guru orang tua ataupun teman sejawat.
7.	Sejauh manakah aplikasi siswa dalam menerima nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan akademik dan masyarakat?	Sejauh ini masih berjalan lancar mbag, hanya saja terkadang minat siswa masih naik turun, masih perlu adanya bimbingan dari guru, dan tidak hanya dari guru saja mbag tapi dari orang tua juga karena latar belakang keluarga siswa berbeda-beda. Supaya penanaman nilai dalam pembentukan karakter yang islami ini dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diprogramkan perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua.
8.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	Macam-macam mbag, sesuai dengan materi terkadang ceramah, kelompok, diskusi dan tanya jawab.

9.	Apa tahapan yang dilakukan ibu selaku guru akidah akhlak dalam membentuk karakter keagamaan pada peserta didik? Apa bila ditinjau dari administrasi guru baik silabus, RPP dan evaluasi program kegiatannya?	Yang pertama berpanduan dengan silabus dan rpp, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, tercantum di dalam RPP, pelaksanaannya langsung diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab,.
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter keagamaan pada peserta didik	Pendukungnya guru mudah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, penghambatnya terkadang minat siswa suka naik turun mbak.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama Orang Tua : Vivi

Tempat : MI Sulta Agung Yogyakarta

Hari/Tanggal : Senin, 7 maret 2016

No	Peneliti	Nara Sumber
1.	Assalamu'alaikum Wr.Wb ibu boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancarai ibu?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb Oo..iya mbak terkait apa mbak?
2.	Begini bu, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya butuhkan jawaban dari ibu?	Oo, gitu mbak.. apa pertanyaannya mbak?
3.	Mengapa ibu memilih menyekolahkan anak di MI Sultan Agung Yogyakarta?	Saya lihat di MI ini mbak, merupakan sekolah agama yang banyak menerapkan nilai-nilai islami, misalnya rutin sholat dhuha, siangnya sholat dzuhur kemudian dilanjutkan BTAQ (baca tulis al-qur'an) pulanginya setelah sholat ashar, sengaja saya sekolahan di sini supaya waktunya nggak terbuang sia-sia mbak, dari pada main-main lebih baik waktunya dimanfaatin untuk membekali anak dengan ilmu agama.
4.	Apakah ibu merasakan perkembangan keagamaan setelah sekolah di MI Sultan Agung Yogyakarta?	Alhamdulillah ada mbak, ketika berada di rumah anak saya sudah melaksanakan sholat, ketika mendengar suara adzan langsung cepat-cepat ambil wudhu untuk sholat, anak saya selalu ingat pesan gurunya, bahwa sholat itu jangan sampai ditinggalkan, karena kalau sampai ditinggalkan maka berdosa, dan jika ingin masuk syurga maka harus mengerjakan sholat. Anak saya juga bilang tidak mau bolong sholatnya. Meskipun terkadang masih ada juga yang tertinggal.
5.	Bagaimana sikap anak terhadap orang tua & saudara	Ya alhamdulillah sejauh ini masih baik-baik saja mbak, anak saya tetap hormat

	(kakak/adik)?	sama orang tua, meskipun kadang-kadang masih sering membantah juga, maklumlah mbak, namanya juga kan masih anak-anak masih perlu dibimbing dan dinasehati.
6.	Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah untuk menanamkan nilai agama di rumah?	Tetap menjadi contoh yang baik buat anak-anak mbak.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hanurawaty S.Pd
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Kamis , 3 Maret 2016
Pukul : 07.00-08.10 WIB
Kelas : Va
Materi : Asmaul husnah (al-muhyi, al-mumit, al-baqiy)
Tempat : Masjid MI Sultan Agung Yogyakarta

A. Deskripsi

Mata pelajaran Akidah akhlak yang diampu oleh Ibu Hanurawaty S.Pd dimulai pada pukul 07.00 – 08.10. Pembelajaran dilaksanakan sesuai sholat dhuha. Mendengar bel berbunyi guru melangkah kaki menuju masjid MI Sultan Agung, proses pembelajaran untuk sementara dilaksanakan di Masjid Sultan Agung Yogyakarta dikarenakan keadaan Fisik ibu hanurawaty yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di Kelas Va, yang biasanya terletak dilantai II, akan tetapi proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan kondusif. Setelah mendengar bel berbunyi seluruh siswa kelas Va serentak keluar Masjid Sultan Agung untuk mengisi absen hadir yang dipersiapkan oleh guru, yang terletak di depan masjid, siswa kelas Va pun berbaris dengan rapi dan tertib hal ini menanamkan sikap disiplin oleh siswa.



Gambar. 1 Guru mempersiapkan absensi setelah sholat dhuha



Gambar. 2 Siswa berbaris mengisi absen setelah melaksanakan sholat dhuha

Setelah mengisi absen siswapun baris-berbaris lagi dengan diperintahkan oleh ketua kelas langsung. Kemudian guru akidah akhlak pun memasuki masjid, setelah semuanya telah siap maka ibu hanurawaty membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta dilanjutkan mengabsensi siswa satu persatu. Proses pembelajaran yaitu materi tentang Asmaul Husna “Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baqiy” kemudian guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan asmaul husna yang pernah dipelajari beserta isisnya, siswapun serentak dengan menjawab asmaul husnah yang pernah dipelajari minggu lalu, setelah itu guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan tentang asmaul husna yang dipelajari kali ini dan guru pun menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa kelas Va. Kemudian guru menempelkan karton yang bertuliskan asmaul husnah dan gambar dan menempelkannya di papan tulis.



Gambar 3. Bahan materi yang digunakan oleh guru akidah akhlak



Gambar 4. Bahan materi yang digunakan oleh guru akidah akhlak

Setelah itu guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Misalnya, apa yang sedang dilakukan oleh orang itu? Mengapa seorang bayi bisa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa? Siapakah yang memberi kehidupan pada bayi tersebut?. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan membaca buku teks yang dimiliki masing-masing siswa. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang digunakan guru tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS), setelah itu guru menjelaskan aturan mainnya kepada siswa Kelas Va serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan. Guru membagi kelompok dengan masing-masing kelompok ada yang 4 /5 orang. Guru mempersiapkan permasalahan yang akan didiskusikan (arti al-muhyi dan bukti bahwa Allah bersifat al-muhyi, arti al-mumit dan bukti bahwa Allah bersifat al-Mumit, dan arti al-baqiy dan bukti bahwa Allah bersifat al-baqiy), guru memberikan pada masing-masing siswa selembar kertas untuk memberikan pertanyaan kepada siswa dan memikirkan (think) jawabannya secara individual. Dan guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan tersebut dengan teman sekelompoknya. Hasil pemikiran dengan teman sekelompok ini akan dipresentasikan di depan kelas.



Gambar. 5 Siswa Va berdiskusi secara berkelompok dengan teman kelompoknya

Dan kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan (share) hasil diskusi di depan kelas.



Gambar. 6 Siswa kelas Va mempresentasikan hasil diskusinya

Peserta didikpun mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas. Setelah itu guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi asmaul husna al-muhyi, al-mumit dan al-baqiy. Dan guru pun memberikan penjelasan materi yang belum didiskusikan yaitu cara meneladani sifat Allah al-muhyi, al-Mumit dan al-baqiy. Sebagai kegiatan penutup peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan

dengan asmaul husna, al-muhyi, al-mumit dan al-baqiy, guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk meneladani sifat Allah seperti al-muhyi, al-mumit dan al-baqiy. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai. Setelah kegiatan berakhir guru pun bersama-sama siswa mengucapkan hamdalah dan mengakhirinya dengan salam.

B. Interpretasi

1. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan mengenai asmaul husnah.
2. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS).
3. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kelompok.
4. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai kepada siswa yaitu:
 - a. Nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Nilai disiplin dengan baris-berbaris sebelum memasuki ruang belajar, kemudian angkat tangan apa bila hendak bertanya.
 - c. Nilai tanggung jawab dengan mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan guru.
 - d. Nilai cinta air siswa memakai seragam batik setiap hari Kamis.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hanurawaty S.Pd
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2016
Pukul : 07.00-08.10 WIB
Kelas : Vb
Materi : Asmaul Husna (al-muhyi, al-mumit, al-baqiy)
Tempat : Masjid MI Sultan Agung Yogyakarta

A. Deskripsi

Mata pelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Ibu Hanurawaty S.Pd dimulai pada pukul 07.00 – 08.10. Pembelajaran dilaksanakan sesuai sholat dhuha. Mendengar bel berbunyi guru melangkah kaki menuju masjid MI Sultan Agung, proses pembelajaran sama halnya seperti yang penulis amati hari Kamis kemarin yaitu bertempat di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Sebelum masuk ke dalam Masjid, seluruh anak Kelas Vb baris berbaris terlebih dahulu di depan halaman masjid, hal ini untuk membiasakan anak didik agar disiplin dan tertib. Kemudian guru akidah akhlak membuka pelajaran dengan salam dan membaca bacaan basmalah bersama-sama serta dilanjutkan dengan berdo'a, guru akidah akhlak menunjuk salah satu anak (ketua kelas) untuk memimpin do'a terlebih dahulu, hal ini untuk menanamkan rasa syukur kepada peserta didik. Setelah berdo'a guru akidah akhlak memerintahkan kepada peserta didik untuk mengeluarkan buku paket masing-masing dan membuka buku halaman 55 dengan materi Mengenal Allah Melalui Asmaul Husnah. Peserta didik diajak guru akidah akhlak untuk menyebutkan apa-apa saja nama asmaul husna yang ada di buku paket tersebut, dengan serentak menjawab peserta didik menyebutkan yaitu "Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baqiy" yang ditempel oleh guru di papan tulis dengan menggunakan karton.



Gambar. 7 Bahan materi yang digunakan guru Akidah akhlak

Kemudian guru akidah akhlak pun menyebutkan arti “al-muhyi” (maha menghidupkan) dan memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi, yaitu dengan menyebutkan contoh Allah bersifat al-Muhyi adalah menghidupkan manusia, hewan dan tumbuhan, Allah juga menghidupkan tanah dengan curahan air. Allah pula yang akan menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dengan menempelkan gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Bahan materi yang digunakan oleh guru Akidah akhlak

Setelah itu guru menjelaskan cara meneladani sifat al-muhyi yaitu dengan : *Pertama* kita harus dapat memelihara kelangsungan hidup sesama manusia, *kedua* kita membantu korban bencana alam, merawat dan memelihara tanaman dengan baik, dan memperhatikan makanan dan minuman hewan peliharaan. Lagi asyiknya guru menjelaskan salah seorang anak puteri Kelas Vb mengangkat tangan dan bertanya kepada guru tersebut “*Saya punya kucing di rumah bu, saya rajin memandikan dan memberikannya makanan enak-enak, itu contoh meneladani sifat al-muhyi ya bu*” dengan nada yang menyenangkan guru tersebut mengatakan “*tentu, itu adalah salah satu contoh*

cara menauladani sifat al-muhyi” kemudian apa lagi contoh cara menauladani sifat al-muhyi yaitu kita tidak berputus asa apabila mengalami kegagalan. Begitupun selanjutnya guru akidah akhlak menyebutkan arti “*al-mumiit*” (maha mematikan) dan memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Mumiit dengan menjelaskan ada banyak cara manusia menuju pada kematiannya, ada yang disebabkan karena faktor usia, sakit, dan ada pula yang karena kecelakaan, bermacam-macam penyakit, dan berbagai jenis kecelakaan baik di laut, di udara, serta di daratan yang dapat menjadi pintu seseorang menuju kematian. serta menjelaskan cara meneladani sifat al-mumiit. Begitu pun seterusnya guru Akidah akhlak menyebutkan dan memberi contoh bukti bahwa Allah bersifat “*al-baqiy*” (maha kekal), dengan cara meneladani sifa al-baqiy Allah yaitu mengaitkan segala aktivitas yang dilakukan hanya karena Allah, contohnya adalah kita melakukan ibadah, zakat, bersedekah harus karena Allah.

Setelah selesai menjelaskan dari ketiga asmaul husna tersebut (al-muhyi, al-mumiit dan al-baqiy) guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawabannya dengan cara membaca buku teks. Setelah itu baru guru membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok ada yang 4 dan 5. Dan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS). Guru mempersiapkan permasalahan yang akan didiskusikan yaitu (arti al-Muhyi dan bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi, arti al-Mumit dan bukti bahwa Allah bersifat al-Mumit, serta arti al-Baqiy dan bukti bahwa Allah bersifat al-Baqiy). Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memikirkan (think) jawabannya secara individu. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan tersebut dengan teman kelompoknya (pair). Hasil pemikiran dengan teman kelompoknya ini yang akan dipresentasikan di depan kelas. Dan guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan (share) hasil diskusi di depan kelas.



Gambar. 9 Siswa Vb mempresentasikan hasil diskusinya

Kemudian peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi asmaul husna al-muhyi, al-mumit dan al-baqiy. Dan bagian penutup peserta didik dengan bantuan guru diajak membuat kesimpulan berkaitan dengan asmaul husna, al-muhyi, al-mumit dan al-baqiy, dan guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Sebelum pelajaran diakhiri guru akidah akhlak menata kembali karton yang ditempel dipapan tulis dan menutupnya dengan bacaan hamdalah bersama siswa dan kemudian mengucapkan salam.

B. Interpretasi

1. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan mengenai asmaul husnah.
2. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS).
3. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kelompok.
4. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai kepada siswa yaitu:
 - a. Nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Nilai disiplin dengan baris-berbaris sebelum memasuki ruang belajar, kemudian angkat tangan apa bila hendak bertanya.
 - c. Nilai tanggung jawab dengan mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan guru.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hanurawaty S.Pd
Jabatan : Guru Aqidak Akhlak
Hari/Tanggal : Kamis, 17 maret 2016
Pukul : 07.00-08.10 WIB
Kelas : Va
Materi : Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat
Tempat : Kelas Va

A. Deskripsi

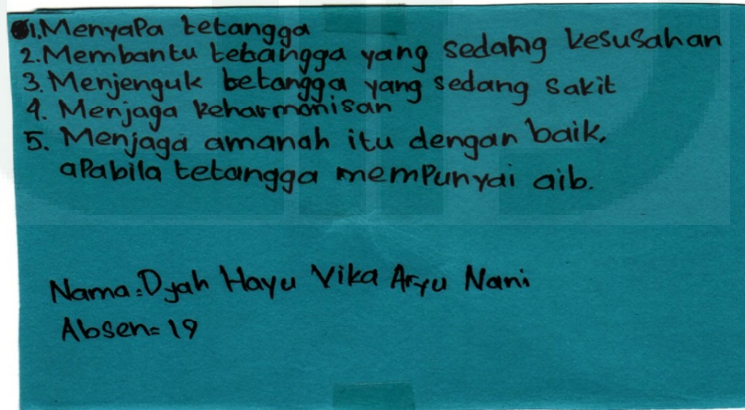
Pada hari kamis tanggal 17 maret 2016, penulis pun mengamati proses pembelajaran kembali pada kelas Va, tentang materi “Adab Bertetangga dan Bermasyarakat”. Pelaksanaan pun dilaksanakan di kelas V yang terletak di lantai II MI Sultan Agung Yogyakarta. Sebelum memasuki kelas siswa baris berbaris terlebih dahulu hal ini untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Kemudian guru mengawali proses pembelajaran dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam. Setelah itu guru bersama-sama siswa untuk berdo’a terlebih dahulu.



Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka, dengan beramai-ramai siswa pun mengangkat tangannya untuk menjawab, ada yang menjawab Ayah, Paman, Kakek dan seterusnya. Guru pun memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan

unit pembahasan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peserta didik pun diajak untuk membaca (QS. an-Nisa', 4:36) secara bersama-sama. Dan guru pun mendorong peserta didik pun mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Siapa yang dimaksud dengan tetangga? Mengapa kita harus berbuat baik kepada tetangga?, dan anak yang bernama arsyah pun bertanya " *kenapa kita harus berbuat baik kepada tetangga bu?*, ibu pun menjawab " *agar hidup rukun dan damai , kita harus berbuat baik terhadap tetangga kita, karena tetangga adalah orang yang paling dekat membantu kalau kita ada apa-apa, nah coba kalian baca buku teks yang kalian punya tentang materi ini*" anak-anakpun semuanya membaca buku teks yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Card Sort* guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, contoh : cara menghormati tetangga, cara menyayangi tetangga, adab hidup bermasyarakat (sebagai materi induk), kemudian menghadiri apa yang menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan, saling membantu, dst (sebagai materi cabang). Kemudian seluruh kartu dicampur dan membagikan kartu kepada peserta didik, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mencari kartu induknya. setelah kartu induk beserta seluruh cabangnya ketemu, guru memerintahkan kepada masing-masing siswa untuk membentuk kelompok. Setelah membentuk kelompok siswa dibagikan oleh guru kartu kosong dan diperintah kan oleh guru untuk memberi contoh, cara menyayangi tetangga, cara menghormati tetangga dst. Inilah salah satu contoh kartu yang diisi oleh siswa.



1. Mengembangkan sikap tenggang rasa
2. Menyayangi tetangga sebagaimana menyayangi diri sendiri
3. Saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan
4. Menyatakan ikut bergembira / senang apabila tetangga mendapat kesuksesan
5. Menghadiri apa yg menjadi undangannya.

NAMA : ADISTY
NO ABSEN: 14

1. Menyapa tetangga
2. Membantu tetangga jika tetangga kita akan mengadakan acara
3. Menjenguk tetangga yang sakit
4. Membantu tetangga yang susah
5. Saling membantu satu sama lain

Nama: Dieska Alya Syahputri
No. Absen: 18 delapan belas

Setelah siswa mengisi kartu tersebut, guru memerintahkan siswa untuk menempelkan hasilnya di papan tulis, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan kartu yang diisi oleh masing-masing kelompoknya dan dikomentari oleh kelompok lain. Gurupun mengapresiasi jawaban yg diberikan oleh siswa. Kemudian sebagai kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan penekanan agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat. Setelah itu guru memberi tugas kepada anak-anak dalam bentuk soal. Setelah selesai semuanya mengerjakan soal, anak-anakpun mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Dan diakhiri oleh guru dengan membaca hamdalah dan salam.

B. Interpretasi

1. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan mengenai Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat.
2. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.
3. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kelompok.

4. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai kepada siswa yaitu:
 - a. Nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Nilai disiplin dengan baris-berbaris sebelum memasuki ruang belajar, kemudian angkat tangan apa bila hendak bertanya.
 - c. Nilai tanggung jawab dengan mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan guru.
 - d. Nilai cinta tanah air siswa memakai seragam batik setiap hari kamis serta berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.



HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Nara Sumber : Hanurawaty S.Pd
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 maret 2016
Pukul : 07.00-08.10 WIB
Kelas : Vb
Materi : Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat
Tempat : Kelas Vb

A. Deskripsi

Pada hari Jum'at tanggal 18 maret 2016 penulis melakukan penelitian yang sama yaitu kelas Vb, yang dilaksanakan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Sebelum memasuki kelas seperti biasanya siswa melakukan baris berbaris terlebih dahulu hal ini untuk menanamkan kedisiplinan bagi siswa. Setelah memasuki kelas guru akidah akhlak pun membaca basmalah dan mengucapkan salam di depan kelas dan berdo'a secara bersama. Setelah itu siswa di absen terlebih dahulu satu persatu. Materi pembelajaran pun sama halnya seperti yang dilaksanakan pada hari kamis kemarin yaitu tentang "Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat".

Pada awal pembukaan pelajaran guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka. Masing-masing dari siswa pun menjawab dan mengangkat tangan. Kemudian setelah siswa menjawab satu persatu sesuai yang ditunjuk oleh guru, gurupun memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa. Pada kegiatan inti siswa diajak untuk membaca (QS, an-Nisa', 4 : 36) secara bersama-sama. Setelah itu guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Setelah bertanya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Seperti halnya pada hari kamis kemarin metode pembelajaran pun menggunakan metode *Card Sort*. guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, contoh : cara menghormati tetangga, cara menyayangi tetangga, adab hidup bermasyarakat (sebagai materi induk), kemudian menghadiri apa yang menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan, saling membantu, dst (sebagai materi cabang). Kemudian seluruh kartu dicampur dan membagikan kartu kepada peserta didik, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mencari kartu induknya. setelah kartu induk beserta seluruh cabangnya ketemu, guru memerintahkan kepada masing-masing siswa

untuk membentuk kelompok. Setelah membentuk kelompok siswa dibagikan oleh guru kartu kosong dan diperintahkan oleh guru untuk memberi contoh, cara menyayangi tetangga, cara menghormati tetangga dst. Inilah salah satu contoh kartu yang diisi oleh siswa.

Cara Hidup bermasyarakat

1. Bergotong royong
2. Bersikap lemah lembut
3. Menunjukkan Akhlak Mulia
4. memupuk Sikap toleransi
5. tidak melakukan kegiatan yg dapat membuat permusuhan

Nama: Napisa Amila Husna
Absen : 23

Mengapa tetangga

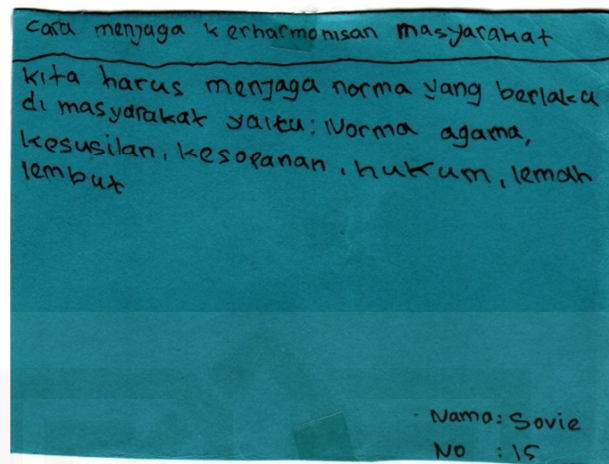
- Membantu tetangga jika tetangga/ Masyarakat Akan Mengadakan Rapat
- Mengucapkan Salam
- Mengunjungi tetangga jika sakit dan tidak sakit

Nama : Arda Hanan Rahmah Sigit
No. Absen : 25

Mengapa tetangga

- Membantu tetangga jika tetangga/ Masyarakat Akan Mengadakan Rapat
- Mengucapkan Salam
- Mengunjungi tetangga jika sakit dan tidak sakit

Nama : Arda Hanan Rahmah Sigit
No. Absen : 25



Setelah siswa mengisi kartu tersebut, guru memerintahkan siswa untuk menempelkan hasilnya di papan tulis, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan kartu yang diisi oleh masing-masing kelompoknya dan dikomentari oleh kelompok lain. Gurupun mengapresiasi jawaban yg diberikan oleh siswa. Kemudian sebagai kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan penekanan agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat. Setelah itu guru memberi tugas kepada anak-anak dalam bentuk soal. Setelah selesai semuanya mengerjakan soal, anak-anakpun mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Dan diakhiri oleh guru dengan membaca hamdalah dan salam.

B. Interpretasi

1. Guru tersebut memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi ajar yang disampaikan mengenai Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat.
2. Guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.
3. Guru tersebut mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan kelompok.
4. Guru tersebut mampu menanamkan beberapa nilai kepada siswa yaitu:
 - a. Nilai religius yang ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Nilai disiplin dengan baris-berbaris sebelum memasuki ruang belajar, kemudian angkat tangan apa bila hendak bertanya.
 - c. Nilai tanggung jawab dengan mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan guru.

- d. Nilai cinta tanah air siswa memakai seragam batik setiap hari Kamis serta berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Lampiran III.

SILABUS DAN RPP

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Akidah akhlak Kelas V

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dan cinta air.	1. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah (tarji') sesuai ketentuan syar'i 2. Mencontoh sifat Allah Swt. Sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy 3. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 4. Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI – 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI – 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI – 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Meyakini Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.
- 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.
- 3.2 Mengenal Allah Swt melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy).
- 4.2 Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD)

- 1. Menyebutkan arti al-Muhyi.
- 2. Memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi.
- 3. Menjelaskan cara meneladani sifat al-Muhyi.
- 4. Menyebutkan arti al-Mumit.
- 5. Memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Mumit.
- 6. Menjelaskan cara meneladani sifat al-Mumit.
- 7. Menyebutkan arti al-Baqiy.
- 8. Memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Baqiy.
- 9. Menjelaskan cara meneladani sifat al-Baqiy.

D. Materi Pokok

Asmaul husna al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy

Semua makhluk di bumi ini diciptakan oleh Allah. Allah bersifat Al-Muhyi. Al-Muhyi artinya Yang Maha Menghidupkan, semua makhluk di bumi telah ditentukan masa hidupnya oleh Allah. Allah bersifat Al-Mumit. Al-

Mumit artinya Yang Maha Mematikan, semua makhluk di bumi ini akan binasa, kecuali Allah. Allah bersifat Al-Baqiy artinya Yang Maha Kekal.

E. Proses Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan asmaul husna yang pernah dipelajari beserta isinya.
- b. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diajak mengamati gambar.
- b. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Misalnya, apa yang sedang dilakukan oleh orang itu? Mengapa seorang bayi bisa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa? Siapakah yang memberi kehidupan pada bayi tersebut?
- c. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks.
- d. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS).
- e. Yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah:
 - 1) Guru menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.
 - 2) Guru mempersiapkan permasalahan yang akan didiskusikan (arti al-Muhyi dan bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi, arti al-Mumit dan bukti bahwa Allah bersifat al-Mumit, dan arti al-Baqiy dan bukti bahwa Allah bersifat al-Baqiy).
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memikirkan (think) jawabannya secara individual.
- g. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan tersebut dengan teman sebangku (pair). Hasil pemikiran dengan teman sebangku ini yang akan dipresentasikan di depan kelas.
- h. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan (share) hasil diskusi di depan kelas.
- i. Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

- j. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi asmaul husna al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.
- k. Guru memberikan penjelasan materi yang belum didiskusikan yaitu cara meneladani sifat Allah al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.

3. Penutup

- a. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan asmaul husna, al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.
- b. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk meneladani sifat Allah al-Muhyi, al-Mumit dan al-Baqiy.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

F. Sumber / Media Pembelajaran

- 1. Sumber : Buku paket akidah akhlak kelas V
- 2. Media : Karton, spidol, papan tulis

G. Penilaian

- 1. Jenis/Teknik penilaian
 - a. Tanya jawab
 - b. Penugasan
- 2. Bentuk penilaian
 - a. Soal uraian

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

Mukhson, S. Pd.i

Hanurawaty, S. Pd

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- 2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- 3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- 4.3 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD)

- 1. Menjelaskan hadis nabi tentang perintah memuliakan tetangga.
- 2. Menjelaskan pengertian tetangga.
- 3. Menjelaskan adab terhadap tetangga.
- 4. Menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat.

D. Materi Pokok

Adab Bertetangga dan Bermasyarakat

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Dengan tetangga maka kita harus saling menghargai, menghormati dan tolong-menolong.

Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga. Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat., maka kita harus

menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.

Di antara tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah: menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara rajin bershalat, menghormati, memupuk sikap toleransi dengan seluruh anggota masyarakat, tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam hidup bermasyarakat, mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat tempat tinggal kita.

E. Proses Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru meminta pada peserta didik untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka.
- b. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diajak untuk membaca (QS. an-Nisa', 4 : 36)
- b. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Siapa yang dimaksud dengan tetangga? Mengapa kita harus berbuat baik kepada tetangga?
- c. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks.
- d. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Card Sort*.
- e. Guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, contoh : cara menghormati tetangga, cara menyayangi tetangga, adab hidup bermasyarakat (sebagai materi induk) ; menghadiri apa yang menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan, dst (sebagai materi cabang).
- f. Menulis materi induk pada kartu dengan menggunakan huruf kapital (kartu induk) dan materi cabang menggunakan huruf non-kapital (kartu cabang)
- g. Kartu induk dan kartu cabang diusahakan menggunakan dua warna yang berbeda.
- h. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
- i. Guru membagikan kartu kepada peserta didik (satu peserta didik mendapat satu kartu)

- j. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk bergerak mencari kartu induknya.
- k. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- l. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- m. Guru memnberikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
- n. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bertetangga dan bermasyarakat.

3. Penutup

- a. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bertetangga dan masyarakat.
- b. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan tetangga dan masyarakat.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

F. Sumber / Media Pembelajaran

- 1. Sumber : Buku paket akidah akhlak kelas V
- 2. Media : Kartu, spidol, papan tulis

G. Penilaian

- 1. Jenis/Teknik penilaian
 - a. Tanya jawab
 - b. Penugasan
- 2. Bentuk penilaian
 - a. Soal uraian

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak

Mukhson, S. Pd.i

Hanurawaty, S. Pd

Lampiran IV

Dokumentasi Hasil Penelitian **“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah** **Akhlak Kelas V DI MI Sultan Agung Yogyakarta”**

Dokumentasi wawancara di MI Sultan Agung Yogyakarta



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Guru di MI Sultan Agung Yogyakarta
(Bapak Maskur)

Dokumentasi Kegiatan di MI Sultan Agung Yogyakarta



Gambar 3. Foto pembiasaan sholat dhuha berjamaah



Gambar 4. Foto pembiasaan berdo'a sebelum belajar



Gambar 5. Foto proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode ceramah



Gambar 6. Foto proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode kelompok kelas Va



Gambar 7. Foto pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode kelompok kelas Vb



Foto pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode kelompok kelas Vb



Gambar 8. Foto pembiasaan siswa mengisi absen setelah sholat dhuha menanamkan nilai disiplin



Gambar 9. Foto siswa kelas V menanamkan nilai tanggung jawab dengan melipat dan merapikan sendiri tikar bawaanya setelah sholat dhuha.



YAYASAN SULTAN AGUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG

*Jl. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman 55283
Telp. 0274 – 880980 / 7400796, E-mail : misultanagung@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101/KM/B-4/MI-SA/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhson, S.Pd.I
NIP : 19580908 198203 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosanita Dewi Harahap, S.Pd.I
NIM : 1420420016
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI
Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul penelitian :

“Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta”.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Sultan Agung Condongcatur Depok Sleman mulai 29 September 2016 – 30 April 2016.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 9 Mei 2016

Kepala Madrasah

Mukhson, S.Pd.I

NIP. 19580908 198203 1 003